

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, begitu juga dengan proses perkembangannya. Bahkan keduanya saling mempengaruhi dan merupakan satu kesatuan proses. Pendidikan menjadi bagian usaha untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan dapat menghadapi kehidupan yang semakin sulit. Pada hal ini pendidikan menjadi hal penting yang bisa menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan begitu dibutuhkan supaya potensi-potensi manusia dapat tumbuh.

Pendidikan menjadi satu hal yang sangat krusial dan penting untuk memajukan suatu bangsa. Kompetensi pendidik dan peserta didik juga harus terus ditingkatkan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa “pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”.<sup>2</sup>

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam seluruh proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar dialami oleh siswa sebagai anak didik. Sesuai dengan undang-undang sistem

---

<sup>2</sup>Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005*, hal. 5

nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional.<sup>3</sup> Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>4</sup> Kunci penting dalam memaknai pembelajaran, yakni upaya untuk mengoptimalkan pengembangan potensi para pembelajar.<sup>5</sup>

Pada pembelajaran, matematika sering dianggap sulit oleh peserta didik. Karena matematika mempelajari kajian yang abstrak atau objek dari matematika adalah benda-benda pikiran yang sifatnya abstrak, dalam hal ini dapat diartikan bahwa objek matematika tidak mudah diamati dan dipahami dengan panca indera. Dengan demikian, tidak mengherankan jika matematika tidak mudah dipahami oleh sebagian peserta didik, khususnya peserta didik tingkat sekolah dasar.<sup>6</sup> Hal ini dikarenakan peserta didik usia sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun), menurut teori kognitif Piaget umumnya masih berada pada tingkat operasional konkret. Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka peserta didik usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Karena keabstrakannya matematika relatif tidak mudah untuk dipahami oleh peserta didik sekolah dasar pada umumnya.<sup>7</sup> Artinya peserta didik belum mampu berpikir secara formal dan membutuhkan benda-benda yang konkret supaya

---

<sup>3</sup>Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, hal. 4

<sup>4</sup>Hasmyati, dkk, *Effective Learning Models in Physical Education Teaching*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 3

<sup>5</sup>Maulana, dkk, *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2015), hal. 4

<sup>6</sup>Siti Annisah, *Alat Peraga Pembelajaran Matematika*, Jurnal Tarbawiyah Vol. 11 No. 1 Edisi Januari-Juli, 2014, hal. 1 (<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/download/356/168>)

<sup>7</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 184

peserta didik mudah dalam memahami dan mampu mengenal benda-benda nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.<sup>8</sup>

Sesuai dengan al-Qur'an surat al-Mujadilah/58:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فَمَا تَجْلِسُ فَا فَمَا تَقْضُوا فَمَا تَقْضُوا فَمَا تَقْضُوا فَمَا تَقْضُوا  
لَدِينَا آمَنَّا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ آمَنُوا تَوَالِي الْعِلْمِ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ يَمُنُّ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkankanlah, niscaya Allah akan Memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.<sup>9</sup>

Pada pembelajaran matematika yang abstrak, seorang pendidik harus mampu menemukan cara terbaik dalam menyampaikan konsep matematika yang diajarkannya. Namun, kenyataannya hingga saat ini masih ada pendidik yang memberikan konsep-konsep matematika sesuai jalan pikirannya, tanpa memperhatikan bahwa jalan pikiran anak didik berbeda dengan jalan pikiran orang dewasa dalam memahami konsep matematika yang abstrak. Selain itu, cara pendidik dalam menyampaikan pun masih menggunakan metode ceramah konvensional dan tidak menggunakan alat peraga dengan sejumlah

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan ...*, hal. 186

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hal. 543

alasannya. Sistem pengajaran yang demikian ini menyebabkan peserta didik tidak berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dikhawatirkan peserta didik tidak dapat meningkatkan pengembangan kemampuannya, sehingga peserta didik sulit memahami pelajaran matematika. Keadaan seperti ini diindikasikan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar matematika peserta didik.

Minat belajar peserta didik pada materi yang pendidik sampaikan sangatlah penting. Tanpa adanya minat, konsentrasi dan fokus dari peserta didik, sulit bagi mereka untuk bisa memahami materi yang telah pendidik sampaikan. Di samping itu, kita tidak dapat pungkiri bahwa peserta didik pun sebagai manusia memiliki keterbatasan dalam menjaga konsentrasinya. Banyak faktor yang bisa mengganggu tingkat konsentrasi mereka, seperti mengantuk, mengobrol atau gangguan lainnya. Oleh karenanya, sebagai pendidik, kita harus memiliki cara agar konsentrasi peserta didik tetap berada pada tingkat seharusnya.<sup>10</sup>

Seorang pendidik mesti menguasai dua konsep dasar, yaitu kepengajaran (pedagogi) dan kepemimpinan. Pendidik harus mengerti dan bisa mempraktikkan konsep pedagogi yang efektif agar tujuan pendidikan tercapai. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi setiap jaman berbeda. Begitu pula kondisi setiap daerah. Banyak sekali faktor yang berpengaruh

---

<sup>10</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 23

pada keberhasilan pendidikan. Pendidik saat ini haruslah senantiasa *up-to-date* terhadap perkembangan ilmu pedagogi.<sup>11</sup>

Perkembangan kekinian dunia pendidikan mengharuskan seorang pendidik untuk memiliki inovasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guna mendukung proses tersebut, kemampuan guru dalam menguasai konsep dasar pembelajaran menjadi faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didiknya. Pada konteks ini, unsur yang harus dikuasai seorang pendidik secara pedagogik, mencakup; penguasaan terhadap teori-teori dasar pembelajaran, memahami kurikulum dan rancangan pembelajaran, kemampuan dalam memahami substansi materi, kemampuan pendidik dalam menguasai bahan ajar, kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran, dan kemampuan pendidik dalam pengelolaan kelas. Dengan memperhatikan unsur hierarkis dari konsep dasar pembelajaran tersebut, besar kemungkinan peran pendidik selaku suksesor pendidikan yang utama di tingkat satuan pendidikan agar berlangsung dengan efektif.<sup>12</sup>

Guru juga pembelajar. Menurut Anies Baswedan dalam salah satu pidatonya, definisi guru pembelajar adalah guru ideal yang terus belajar dan mengembangkan (*upgrade*) diri kapan pun dan di mana pun. Guru terus belajar dan mengembangkan diri bukan untuk pemerintah atau kepala sekolah, tetapi memang sejatinya setiap pendidik atau guru adalah pembelajar. Hanya di tangan guru yang terus belajar dan berkarya, maka akan muncul generasi pembelajar sepanjang hayat yang terus menerus

---

<sup>11</sup>Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, (Bandung: Kaifa, 2011), hal. 3-4

<sup>12</sup>Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, (Depok: Rajawali Press, 2019), hal. 79

berkontribusi pada masyarakat dan lingkungannya. Guru pembelajar adalah guru yang selalu belajar, dan selalu mempelajari perkembangan pengetahuan dan teknologi, sehingga memantaskan dirinya untuk bisa menjadi guru yang selalu *up to date*, guru yang tidak statis dengan ilmu-ilmu lama dengan gaya belajar yang monoton.<sup>13</sup>

Berdasarkan dari berbagai masalah di atas, patut bagi pendidik untuk berupaya mengatasi masalah di atas dan meningkatkan mutu dalam pembelajaran matematika menjadi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan interaksi setiap elemen untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir siswa. Upaya mengembangkan kemampuan berpikir salah satunya dapat dilakukan dengan jalan membangun pemahaman pada diri peserta didik. Membangun pemahaman pada setiap kegiatan belajar matematika akan memperluas pengetahuan tentang ide atau gagasan matematika yang dimiliki siswa, semakin bermanfaat dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi. Alat peraga merupakan alat bantu atau alat yang digunakan untuk mempermudah penyampaian suatu informasi. Pada dunia pendidikan, alat peraga dapat diartikan sebagai alat bantu yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>14</sup>

Fungsi utama dari alat peraga adalah untuk menurunkan keabstrakan dari konsep, agar siswa mampu menangkap arti sebenarnya konsep

---

<sup>13</sup>Desi Ariyanti, *be a Smart Teacher with Smartphone*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 2

<sup>14</sup> Lisa Musa, *Alat Peraga Matematika*, (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018), hal. 1

tersebut. Penyampaian informasi yang hanya melalui bahasa verbal memungkinkan terjadinya verbalisme, artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam kata tersebut. Selain menimbulkan verbalisme dan kesalahan persepsi, penyampaian dengan bahasa verbal menyebabkan semangat peserta didik untuk menangkap pesan akan semakin kurang, karena siswa kurang diajak berfikir dan menghayati pesan yang disampaikan. Melihat, meraba, dan memanipulasi objek atau alat peraga maka siswa mempunyai pengalaman-pengalaman dalam kehidupan sehari-hari tentang arti dari suatu konsep.<sup>15</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan, MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan sistem mengajar yang seperti pada umumnya. Kadangkala kelelahan, kejenuhan, kebosanan dialami oleh beberapa peserta didik, sehingga hal ini menyebabkan kurangnya perhatian saat proses pembelajaran. Kondisi yang muncul bisa terjadi berupa rasa kantuk saat pembelajaran yang klasik, mengobrol dengan teman sebangku, dan indikasi-indikasi lain yang menunjukkan sikap kurangnya perhatian dalam pembelajaran.

Pemilihan sekolah untuk penerapan ini yaitu di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung, disini pembelajaran matematika dianggap sebagai salah satu materi yang sulit dipahami siswa karena kurangnya dalam penerapan alat peraga bisa menjadi kendala sehingga membutuhkan inovasi terhadap penerapan alat peraga yang menarik bagi peserta didik. Jika hanya

---

<sup>15</sup>Anita Lie, dkk, *menjadi Sekolah Terbaik: Praktik-Praktik Strategis dalam Pendidikan*, (Jakarta: Tanoto Foundation, 2014), hal. 114

menggunakan papan tulis, siswa merasa bosan dan malas untuk belajar karena tidak menarik. Hal itu dapat menyebabkan siswa banyak yang main-main di dalam kelas dan banyak yang mengantuk. Kurangnya variasi dalam pembelajaran dan kurangnya alat peraga dalam proses pembelajaran sangat berdampak pada minat belajar siswa. Keterbatasan ini, membuat proses penyampaian materi menjadi sulit dan dapat membuat siswa malas belajar sehingga minat belajar siswa menurun, sehingga dalam proses pembelajaran perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran guna menumbuhkan minat belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka pada penelitian ini akan dilakukan kajian dengan judul “Pemanfaatan Alat Peraga untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan dari konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan alat peraga untuk menumbuhkan minat belajar siswa melalui jenis alat peraga langsung pada mata pelajaran matematika di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana pemanfaatan alat peraga untuk menumbuhkan minat belajar siswa melalui jenis alat peraga tidak langsung pada mata pelajaran matematika di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung?



3. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemanfaatan alat peraga untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan alat peraga untuk menumbuhkan minat belajar siswa melalui jenis alat peraga langsung pada mata pelajaran matematika di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan alat peraga untuk menumbuhkan minat belajar siswa melalui jenis alat peraga tidak langsung pada mata pelajaran matematika di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor yang mempengaruhi pemanfaatan alat peraga untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menerapkan teori-teori yang sudah ada tentang pemanfaatan alat peraga

- b. Menambah wacana pengetahuan di bidang pendidikan
- c. Sebagai bahan bacaan, koleksi dan referensi dibidang keguruan, terutama mengenai pengelolaan proses pembelajaran bermakna

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik
  - 1) Meningkatkan penguasaan materi belajar siswa pada mata pelajaran matematika
  - 2) Tumbuhnya minat belajar siswa pada pembelajaran matematika, bahwa pembelajaran matematika sangat terasa mudah dan menyenangkan
- b. Bagi Pendidik
  - 1) Pendidik dapat kreatif dan teliti dalam pemanfaatan alat peraga yang dapat mengatasi permasalahan pembelajaran matematika
  - 2) Menambah wawasan dan kemampuan pendidik dalam berinovasi dalam proses pembelajaran
- c. Bagi Sekolah
 

Menambah wawasan dan informasi juga masukan yang terkait dengan menumbuhkan minat belajar siswa melalui pemanfaatan alat peraga ini.
- d. Bagi Peneliti
 

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemanfaatan alat peraga yang praktis dan menyenangkan bagi siswa.

## E. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Pemanfaatan Alat Peraga untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung”. Agar tidak terjadi kesalahpahaman istilah yang dipakai dalam penelitian perlu adanya penegasan istilah. Adapun beberapa penegasan istilah yang perlu penulis jabarkan berdasarkan judul di atas adalah sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan proses pendayagunaan sesuatu. Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, guna, laba atau untung, sedangkan pemanfaatan adalah perbuatan memanfaatkan sesuatu. Pemanfaatan ialah penggunaan yang sistematis dari sumber untuk belajar.<sup>16</sup>

#### b. Alat Peraga

Alat peraga merupakan alat bantu/alat yang digunakan untuk mempermudah penyampaian suatu informasi. Dalam dunia pendidikan, alat peraga dapat diartikan sebagai alat bantu yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>M. Japar, dkk, *Media dan Teknologi Pembelajaran PPKN*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), hal. 59

<sup>17</sup> Musa, *Alat Peraga...*, hal. 1

### c. Minat Belajar

Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (warga belajar) terhadap proses belajar yang dijalannya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada.<sup>18</sup>

### d. Matematika

Matematika merupakan ilmu yang objek kajiannya adalah konsep-konsep yang bersifat abstrak. Kemudian ditampilkan dalam bentuk angka-angka dan simbol-simbol untuk memahami sebuah ide sistematis berdasarkan fakta dan kebenaran logika dalam alam semesta pembicaraan atau konteks.<sup>19</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi di atas, bisa dipahami bahwa maksud peneliti pada penelitian ini adalah guna mengetahui pemanfaatan alat peraga untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung. Selain

---

<sup>18</sup> Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hal. 12

<sup>19</sup> Fahrurrozi dan Syukrul Hamdi, *Metode Pembelajaran Matematika*. (Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), hal. 3

itu juga deskripsi tentang bagaimana pemanfaatan alat peraga yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran matematika dan dampak terhadap minat belajar pada peserta didik, dengan menggunakan jenis alat peraga langsung dan tidak langsung serta apa saja faktor yang mempengaruhi pemanfaatan alat peraga untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.

Untuk pengukurannya peneliti menggunakan cara observasi pada saat pembelajaran matematika, melakukan wawancara dengan guru kelas untuk mendapatkan data tentang pemanfaatan alat peraga dan minat belajar siswa. Untuk mengetahui pemanfaatan alat peraga, maka penelitian ini mengkaji tentang pemanfaatan alat peraga untuk menumbuhkan minat belajar siswa melalui jenis alat peraga langsung pada mata pelajaran matematika di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung, pemanfaatan alat peraga untuk menumbuhkan minat belajar siswa melalui jenis alat peraga tidak langsung pada mata pelajaran matematika di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung, dan faktor yang mempengaruhi pemanfaatan alat peraga untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung. Ketiga masalah tersebut didapat melalui wawancara dengan guru dan siswa untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap pemanfaatan alat peraga pada saat pembelajaran matematika di kelas II dan V. Observasi pada proses

pembelajaran, serta mengumpulkan dokumentasi guna mendapatkan data-data yang mendukung penelitian ini seperti alat peraga yang digunakan guru, RPP, dan juga nilai siswa.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti menuliskan hasil penelitiannya ke dalam sebuah laporan penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas enam bab dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Bagian awal bagian ini berisi identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilaksanakan. Dimana komponennya terdiri atas: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, prakata, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.
2. Bagian utama menjelaskan inti dari penelitian, terdiri dari:
  - a. Bab I adalah pendahuluan, bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian yang memaparkan konteks penelitian yang berisi mengenai problematika yang akan diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tentang topik-topik inti yang akan digali dalam penelitian ini sehingga membantu proses penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

- b. Bab II adalah kajian pustaka, memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu. Hal tersebut meliputi: tentang pemanfaatan alat peraga dan minat belajar.
- c. Bab III adalah metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian. Untuk memudahkan dalam mengetahui bagaimana pemanfaatan alat peraga untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
- d. Bab IV adalah hasil penelitian, berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan, dan atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut di atas.
- e. Bab V adalah pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

- f. Bab VI adalah penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.
- 3. Bagian akhir, memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.